

BAB I

PENDAHULUAN

Sebelum penelitian dilaksanakan, diperlukan hal-hal penting sebagai dasar dalam pelaksanaannya. Di dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah mengapa permasalahan ini diulas, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, asumsi, dan manfaat penelitian.

1.1 LATAR BELAKANG

Industri *furniture* telah lama diakui sebagai industri yang padat karya dan banyak menyerap lapangan kerja. Pengembangan industri diarahkan kepada industri yang menghasilkan produk yang bernilai tambah tinggi, berdaya saing global, dan berwawasan lingkungan. Industri *furniture* merupakan salah satu yang memenuhi kriteria tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri ini juga merupakan industri prioritas penghasil devisa negara. Menurut Ketua Umum Asosiasi Mebel Kayu dan Rotan Indonesia (AMKRI) Soenoto, pertumbuhan ekspor industri *furniture* nasional dalam 5 tahun ke depan akan mencapai USD 5 Milyar atau tumbuh di atas 20% rata-rata pertahun (Kemenperin 2014). Dengan semakin berkembangnya industri *furniture* di Indonesia, maka akan membuat persaingan di antara pihak industri semakin ketat, baik industri yang besar maupun yang kecil. Hal ini membuat pelaku industri dituntut untuk melakukan inovasi terhadap setiap proses maupun hasil produksinya agar mampu memenuhi tuntutan dari konsumen.

PT. ROMI VIOLETA adalah salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang memproduksi perabotan dan mengeksport hasil produksinya ke hampir seluruh negara di dunia. PT. ROMI VIOLETA dianugerahi sertifikasi ISO 9001:2008 pada bulan Oktober 2013 dari TUV RHEINLAND dengan lisensi nomor 824 100 13096. PT. ROMI VIOLETA memproduksi produk khusus yaitu *furniture* dari kayu dan rotan. PT. ROMI VIOLETA adalah perusahaan yang memproduksi produk-produk sesuai dengan permintaan pelanggan (*customed made*). Oleh karena itu, proses produksi penting untuk diperhatikan sesuai dengan spesifikasi yang diberikan oleh pelanggan agar tidak terjadi kesalahan dalam proses produksi.

Kesalahan dalam proses produksi menyebabkan terjadinya cacat pada produk. Terjadinya cacat produk membuat perusahaan harus melakukan perbaikan salah satunya dengan cara pengerjaan ulang atau *rework*. Jenis cacat yang bervariasi membuat perusahaan melakukan *rework* yang bervariasi pula. Dengan adanya *rework* sudah pasti

perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan untuk melakukan proses *rework* tersebut. Setiap jenis *rework* menimbulkan biaya pengerjaan yang berbeda-beda. Jenis *rework* yang memakan biaya paling tinggi merupakan masalah yang harus segera diselesaikan dengan cara memberikan implementasi perbaikan. Oleh sebab itu perusahaan harus mengetahui sebesar apa biaya yang dikeluarkan untuk setiap jenis *rework*. Jenis *rework* yang memiliki biaya paling besar akan menjadi prioritas implementasi perbaikan, sehingga perusahaan dapat menekan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas *rework*.

Berdasarkan data yang terdapat pada perusahaan dalam periode waktu Januari 2014 – Desember 2014 terdapat kurang lebih 15 *type* produk yang telah di produksi oleh PT. ROMI VIOLETA. Namun, pada data penjualan ditemukan 3 produk yang secara *continuous* di produksi setiap bulan oleh perusahaan karena adanya permintaan dari pelanggan. Produk tersebut meliputi produk *furniture* dengan jenis *Item Wittlaer Chair*, ABL 10113-73 *Scrolling*, dan WT 0934-001 *Arm Chair*. Pada Tabel 1.1 menunjukkan jumlah *rework* yang terjadi berdasarkan hasil rekapitulasi data evaluasi departemen *Quality Assurance* pada proses *rework* yang terjadi pada produk *furniture* dengan jenis *Item Wittlaer Chair*, ABL 10113-73 *Scrolling*, dan WT 0934-001 *Arm Chair* yang berlangsung mulai periode Januari 2014 - Desember 2014.

Tabel 1.1 Jumlah Rework yang Terjadi pada Periode Januari – Desember 2014

JENIS PRODUK	TOTAL PRODUKSI	JUMLAH REWORK	PESENTASE
<i>Item Wittlaer Chair</i>	2210	190	8.6%
ABL 10113-73 <i>Scrolling</i>	1350	270	20%
WT 0934-001 <i>Arm Chair</i>	4400	120	2.7%

(Sumber: Data yang Diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 didapatkan bahwa produk yang memiliki jumlah *rework* paling banyak adalah produk *furniture* dengan jenis ABL 10113-73 *Scrolling* dengan jumlah *rework* sebesar 20% dari total produk yang diproduksi. Sehingga, dengan berlandaskan pada data tersebut maka perlu dilakukan perhitungan *total cost* secara detail pada setiap jenis *rework* yang terjadi dan melakukan evaluasi mengenai penyebab terjadinya *rework* pada produk *furniture* jenis ABL 10113-73 *Scrolling* sehingga untuk selanjutnya PT. ROMI VIOLETA akan memiliki solusi yang konkrit apabila menghadapi masalah ini.

Proses produksi yang dilakukan pada produk *furniture* dengan jenis ABL 10113-73 *Scrolling* yang pertama adalah proses pemilihan bahan baku, kemudian dilanjutkan dengan proses *klin dry*, proses penyortiran dan pemotongan, proses pembentukan kayu, proses penghalusan menggunakan mesin, proses penghalusan secara manual, proses *finishing*, proses *assembling*, dan yang terakhir proses *packaging*. Pada umumnya *rework* yang

paling banyak terjadi adalah *rework* pada bagian proses *finishing* produk seperti misalnya *rework* untuk *colour variation*, *rough finish*/hasil akhir kasar, dan sebagainya.

Perhitungan *total cost* pada tiap jenis *rework* yang terjadi sangat diperlukan untuk mengetahui jenis *rework* apa yang akan menghabiskan lebih banyak biaya daripada yang lainnya. Sedangkan PT. ROMI VIOLETA saat ini belum memiliki data mengenai biaya yang diperlukan untuk aktivitas *rework* secara detail. Perusahaan hanya melakukan evaluasi setiap akhir bulan dengan membandingkan jumlah keuntungan yang diperoleh pada akhir bulan dengan jumlah keuntungan yang ditargetkan pada awal bulan. Apabila terjadi gap antara jumlah keuntungan yang ditargetkan dengan jumlah keuntungan yang diperoleh maka perusahaan akan mengevaluasi mengenai apa yang menjadi penyebab terjadinya gap tersebut. Adanya jumlah *rework* yang besar mengharuskan perusahaan mengeluarkan biaya tambahan diluar estimasi perhitungan biaya produksi. Sehingga biaya *rework* yang dikeluarkan mempengaruhi besar gap yang terjadi. Pada periode Januari 2014 – Desember 2014 perusahaan menemukan adanya gap sebesar 20% dari jumlah keuntungan yang ditargetkan dengan jumlah keuntungan yang diperoleh pada produk *furniture* jenis ABL 10113-73 *Scrolling*. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan perhitungan *total cost* pada setiap jenis *rework* secara detail agar dapat segera melakukan perbaikan pada jenis *rework* yang menghabiskan biaya paling tinggi.

Menurut Mulyadi (1999), pengertian biaya produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk tujuan tertentu. Sehingga perlu dilakukan analisis biaya pada penggunaan biaya *rework* agar perusahaan dapat mengetahui berapa banyak nilai yang harus dikeluarkan untuk memperbaiki suatu produk yang cacat. Analisis biaya *rework* dapat dilakukan dengan cara menghitung biaya dengan mempertimbangkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang diperlukan. Sehingga perusahaan dapat mengetahui jenis *rework* yang memiliki *total cost* paling tinggi dan akan menjadi jenis *rework* prioritas.

Sedangkan menurut Vesely (2002) *Fault Tree Analysis* (FTA) adalah sebuah proses secara bertahap yang bertujuan untuk menyelesaikan sebuah kejadian yang tidak diinginkan langsung pada penyebab utamanya. Kelebihan FTA adalah dapat menganalisa kegagalan sistem, dapat mencari aspek-aspek dari sistem yang terlibat dalam kegagalan utama, dan menemukan penyebab terjadinya kecacatan produk pada proses produksi. Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, sangat diperlukan suatu metode yang bertujuan untuk mencari penyebab dari *rework* yang terjadi. Hal ini dapat dilakukan

dengan menggunakan metode FTA untuk mengetahui *output* penyebab – penyebab kegagalan pada jenis *rework* yang menjadi prioritas.

Setelah perusahaan menerapkan perhitungan dengan menggunakan analisis biaya *rework* dan menggunakan FTA untuk menganalisis akar permasalahan pada jenis *rework* yang menjadi prioritas diharapkan perusahaan dapat melakukan implementasi perbaikan terhadap *rework* tersebut dan akan dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir biaya pengeluaran yang dibutuhkan untuk aktivitas *rework*. Sehingga akan membuat jumlah keuntungan yang ditargetkan sesuai dengan jumlah keuntungan yang diperoleh.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Berdasarkan rekapitulasi data evaluasi departemen *Quality Assurance* menunjukkan produk *furniture* dengan jenis ABL 10113-73 *Scrolling* memiliki jumlah *rework* terbanyak yaitu sebesar 20% dari jumlah produk yang diproduksi.
- 2 Perusahaan saat ini belum memiliki perhitungan secara detail mengenai biaya yang dikeluarkan untuk setiap jenis *rework* yang terjadi.
- 3 Prioritas masalah yang diselesaikan oleh perusahaan sejauh ini masih berdasarkan jumlah *rework* tertinggi dan tidak mempertimbangkan tentang *rework* dengan biaya tertinggi.
- 4 Solusi perbaikan yang disarankan oleh perusahaan masih terbatas dan bersifat normatif.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *total cost* pada masing-masing jenis *rework* produk *furniture* jenis ABL 10113-73 *Scrolling*?
2. Bagaimana prioritas urutan jenis *rework* berdasarkan *total cost* tertinggi?
3. Faktor – faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya *rework* pada jenis *rework* yang menjadi prioritas?
4. Solusi perbaikan apa yang dapat diberikan untuk mengurangi terjadinya jenis *rework* yang menjadi prioritas perbaikan?

1.4 BATASAN MASALAH

Agar lebih memfokuskan masalah dalam penelitian ini, maka digunakan batasan sebagai berikut.

1. Evaluasi permasalahan yang ada hanya berfokus pada bagian *rework* dari produk *furniture* dengan jenis ABL 10113-73 *Scrolling*.
2. Data yang didapat terbatas pada proses *rework*.
3. Periode waktu yang digunakan sebagai data adalah mulai Januari 2014 - Desember 2014.
4. Data biaya tidak termasuk biaya insidental.

1.5 ASUMSI

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah material yang digunakan sebagai bahan dasar dari produk sudah sesuai dengan standar spesifikasi yang ditetapkan oleh pelanggan.

1.6 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menghitung *total cost* pada masing-masing jenis *rework* produk *furniture* dengan jenis ABL 10113-73 *Scrolling* menggunakan metode analisis biaya.
2. Menentukan jenis *rework* yang menjadi prioritas perbaikan berdasarkan jenis *rework* yang memiliki *total cost* paling tinggi.
3. Menganalisis penyebab terjadinya jenis *rework* yang menjadi prioritas dengan menggunakan metode FTA.
4. Mencari solusi perbaikan yang bersifat aplikatif untuk mengurangi terjadinya jenis *rework* yang menjadi prioritas.

1.7 MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui *total cost* pada masing-masing jenis *rework* pada produk *furniture* dengan jenis ABL 10113-73 *Scrolling*.
2. Dapat menentukan jenis *rework* yang menjadi prioritas berdasarkan *total cost* tertinggi.

3. Dapat menganalisis penyebab terjadinya jenis *rework* yang menjadi prioritas.
4. Dapat memberikan solusi perbaikan yang bersifat aplikatif untuk mengurangi terjadinya jenis *rework* yang menjadi prioritas.

